

Analisis Tingkat Uang Elektronik dan Jumlah Uang Beredar (M1)

Emilda

Universitas Indo Global Mandiri

emilda@uigm.ac.id

Roswaty

Universitas Indo Global Mandiri

roswaty@uigm.ac.id

Abstrak Pandemi Covid-19 mendorong peningkatan transaksi uang elektronik yang diperkirakan berlanjut seiring meningkatnya kebutuhan pembayaran uang elektronik selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat transaksi uang elektronik dan jumlah uang beredar sempit (M1) pada masa Covid – 19. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan dan bulanan. Hasil analisis dalam studi ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan transaksi menggunakan pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang yang beredar. Pada masa awal pandemi Covid 19 (tahun 2020) adanya peningkatan pertumbuhan uang beredar sempit (M1) jika dibandingkan tahunnya sebelum pandemi, namun peningkatan ini berasal dari uang kartal di luar Bank Umum dan BPR, dan Giro Rupiah, bukan dari uang elektronik

Kata Kunci Pembayaran Non Tunai, Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar

I. PENDAHULUAN

Inovasi pada instrumen pembayaran telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis yang dikenal dengan uang elektronik. Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, uang elektronik atau uang elektronik adalah alat pembayaran non tunai yang nilai uangnya berdasarkan jumlah uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit kartu uang elektronik dan nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip untuk alat pembayaran. Pembayaran uang elektronik semakin meluas tidak hanya bisa dipergunakan untuk keperluan berbelanja tetapi juga hingga untuk pembayaran penggunaan fasilitas umum. Transportasi umum, seperti bus kota, kereta rel listrik, atau jalur tol tentu sudah akrab dengan e-money.

Saragih (2024) penggunaan uang digital menghadirkan efisiensi dalam bertransaksi dan memungkinkan pelacakan transaksi yang lebih baik. Pan (2005) Uang elektronik dengan cepat menjadi mata uang era baru, karena penggunaan uang elektronik perlahan-lahan berkembang selama dekade terakhir. Uang elektronik juga mempengaruhi sistem moneter saat ini dan implementasi kebijakan moneter secara langsung dan tidak langsung. Uang elektronik mengubah konsep jumlah uang beredar. Konsep dari jumlah uang beredar harus berubah karena uang elektronik mengubah bentuk uang. Kisaran jumlah uang beredar saat ini harus mencakup saldo uang elektronik tidak berwujud yang diterbitkan.

Penelitian yang mengaitkan pembayaran non tunai dengan jumlah beredar adalah Fauzie, (2014), Azhar, Putra, & Huljannah (2020), Sinaga & Rozaini (2023), Pramono,

Purusitawati, & D.K., (2006), Syarifuddin, Hidayat, & Tarsidin (2009), dan Zhang & Ma (2011). Hasil penelitian tersebut menyatakan penggunaan uang elektronik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Menurut Pramono et al., (2006) alat pembayaran non tunai menurunkan permintaan terhadap uang kartal dan M1. Menurut Azhar et al., (2020) kuatnya pengaruh penggunaan uang elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu terhadap jumlah uang beredar, membuat pihak-pihak yang berwenang khususnya di bidang kebijakan moneter dapat mempertimbangkan penggunaan uang elektronik dalam memprediksi kepastian jumlah uang beredar di masyarakat. Eliezer et al., (2024) terdapat korelasi positif antara jumlah uang beredar (M1) di Indonesia dengan transaksi nontunai. Purwohandoko et al., (2021) Jumlah uang beredar akan bersifat elastis sebagai respons terhadap perubahan volume transaksi pembayaran non tunai.

Perkembangan uang elektronik semakin pesat, uang elektronik memiliki potensi yang sangat kuat dalam perekonomian. Selain itu, pandemi Covid – 19 menyebabkan adanya social distancing semakin mendorong peningkatan transaksi uang elektronik. Peningkatan transaksi uang elektronik yang diperkirakan berlanjut seiring meningkatnya kebutuhan pembayaran uang elektronik selama pandemi. Pembayaran terbanyak di e-commerce melalui uang elektronik karena perilaku masyarakat bergeser ke arah digital. Bank Indonesia (BI) mencatat transaksi uang elektronik meningkat 45,05% yoy menjadi Rp 209,81 triliun pada triwulan III 2021.

Penelitian yang berfokus pada tingkat *uang elektronik* dengan jumlah uang beredar selama masa pandemi masih sedikit dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *uang elektronik* terhadap jumlah uang beredar pada masa pandemi Covid – 19 di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

A. Uang Elektronik

Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur yaitu *pertama*, diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit. *Kedua*, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip dan *ketiga*, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan. Nilai uang elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.

Jenis uang elektronik dikategorikan berdasarkan lingkup penyelenggaraan, media penyimpanan, dan pencatatan identitas pengguna.

1. Berdasarkan lingkup penyelenggaraannya

a. *Closed Loop*

Uang Elektronik yang hanya dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran kepada Penyedia Barang dan/atau Jasa yang merupakan Penerbit Uang Elektronik tersebut

b. *Open Loop*

Uang Elektronik yang dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran kepada Penyedia Barang dan/atau Jasa yang bukan merupakan Penerbit Uang Elektronik tersebut.

2. Berdasarkan Media Penyimpanan

a. *Server Based*

Uang Elektronik dengan media penyimpan berupa server

b. Chip Based

Uang Elektronik dengan media penyimpan berupa chip

3. Berdasarkan Pencatatan Identitas Pengguna

a. Unregistered

Uang Elektronik yang data identitas Penggunanya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada Penerbit

b. Registered

Uang Elektronik yang data identitas Penggunanya terdaftar dan tercatat pada Penerbit

B. Uang Beredar Sempit (M1)

Berdasarkan definisi dari Bank Indonesia, uang beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Uang beredar dalam arti sempit (M1) meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan giro rupiah, termasuk uang elektronik, serta tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu – waktu.

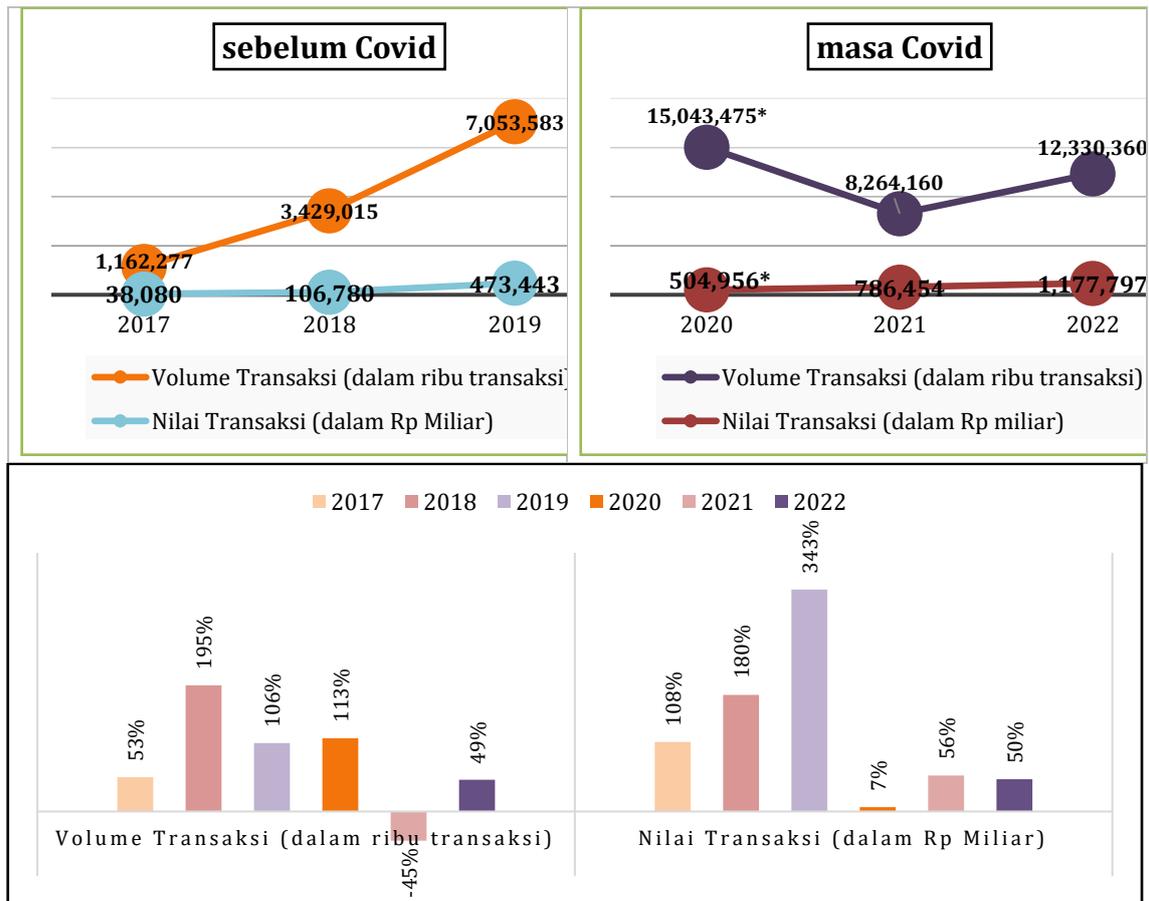
Heryadi et al., (2020) pertumbuhan jumlah uang beredar memberikan dampak kausal terhadap peningkatan penggunaan uang elektronik. Menurut Pramono et al., (2006) peningkatan pembayaran non-tunai mengurangi permintaan uang kartal dan M1. Syarifuddin et al., (2009) permintaan uang kartal akan terpengaruh (diperkirakan turun) dengan adanya kemajuan teknologi pembayaran non-tunai. Namun M1 dan M2 diperkirakan akan naik, dengan adanya kemudahan pembayaran non-tunai, demand deposit dan saving deposit hampir menyerupai fungsi uang kartal. Dengan demikian terjadi substitusi dari uang kartal ke demand/saving deposit yang menyebabkan naiknya M1 dan M2.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian berdasarkan datanya merupakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan volume transaksi uang elektronik, nilai transaksi uang elektronik, jumlah uang beredar di Indonesia dengan menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana tingkat transaksi uang elektronik dan jumlah uang beredar selama masa Covid – 19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan dan bulanan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data volume transaksi uang elektronik, nilai transaksi e-money, jumlah uang beredar sempit (M1). Sumber data dalam penelitian ini dari website Bank Indonesia di <https://www.bi.go.id/>.

IV. HASIL PENELITIAN

Volume transaksi menurun di awal masa pandemi karena penurunan penggunaan uang elektronik berbasis kartu. Namun demikian, penggunaan uang elektronik berbasis server tetap tinggi dengan tren yang meningkat. Rata – rata nilai transaksi meningkat tajam terutama di awal masa pandemi, dimana masyarakat mulai beralih berbelanja online menggunakan uang elektronik berbasis server.

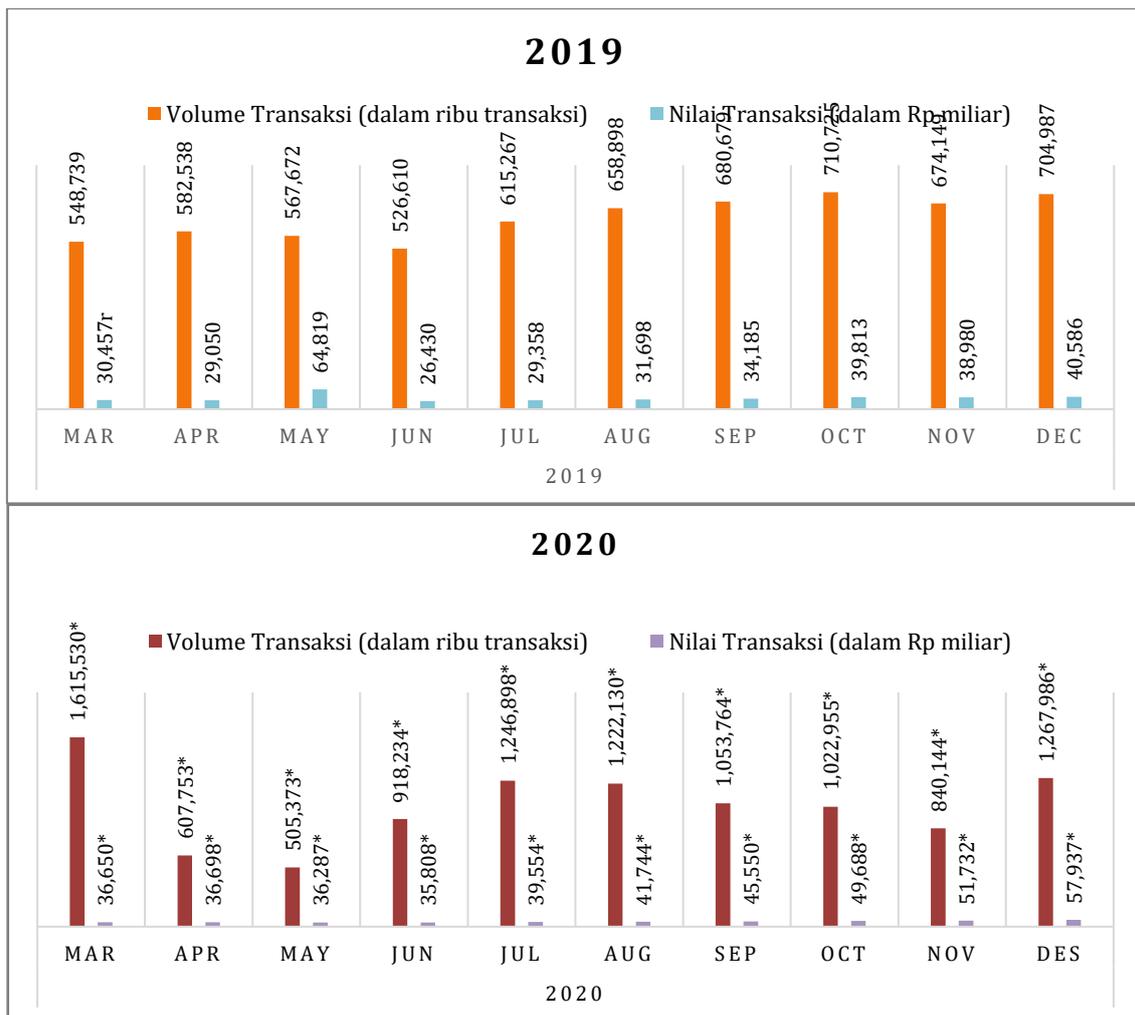


Gambar 1. Volume dan Nilai Transaksi Uang Elektronik Sebelum dan Masa Covid

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Berdasarkan gambar 1 diketahui sebelum pandemi Covid 19 baik volume transaksi maupun nilai transaksi uang elektronik sudah meningkat tiap tahunnya. Volume transaksi (dalam ribu transaksi) sebesar 1.162.277 pada tahun 2017, 3.429.015 pada tahun 2018, 7.053.583 pada tahun 2019. Sedangkan nilai transaksi (dalam Rp miliar) sebesar 38.080 pada tahun 2017, 106.780 pada tahun 2018, dan 473.443 pada tahun 2019.

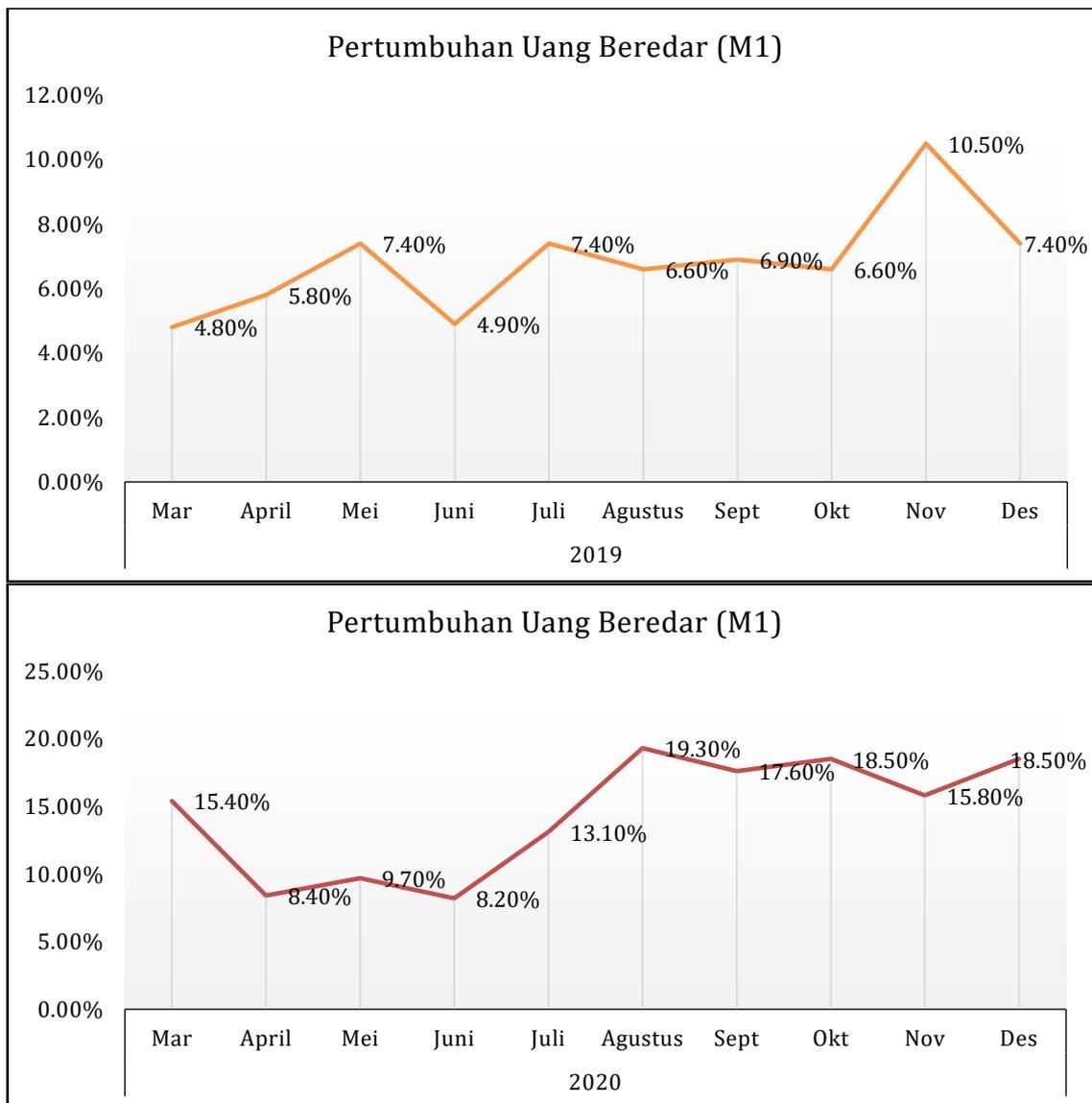
Kondisi pandemi covid – 19 semakin meningkatkan penggunaan uang elektronik, hal ini terlihat dari peningkatan volume dan nilai transaksi uang elektronik yang jauh signifikan dibandingkan sebelum pandemi covid -19. Volume transaksi (dalam ribu transaksi) sebesar 15.043.475 pada tahun 2020, 8.264.160 pada tahun 2021, dan 12.330.360 pada tahun 2022. Volume transaksi uang elektronik pada tahun 2021 memang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun volume transaksi ini tetap lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum masa covid -19. Sedangkan nilai transaksi (dalam Rp miliar) pada masa pandemi covid – 19 sebesar 504.956 pada tahun 2020, 786.454 pada tahun 2021, dan 1.177.797 pada tahun 2022.



Gambar 2. Volume dan Nilai Transaksi Uang Elektronik pada Tahun 2019 dan 2020

Virus Covid – 19 terkonfirmasi masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 setelah diketahui terdapat warga positif virus covid – 19 sehingga untuk mengetahui volume dan nilai transaksi uang elektronik pada awal pandemi Covid – 19 dimulai dari bulan maret 2020. Jika dilihat data volume dan nilai transaksi uang elektronik pada tabel 1 diatas per maret 2020 volume dan nilai transaksi masih tinggi yaitu 1.615.530 ribu transaksi dengan nilai transaksi 36. 650 miliar, kemudian mengalami penurunan pada bulan Mei dan meningkat kembali pada bulan berikutnya hingga bulan desember 2020.

Berdasarkan hal ini sehingga perlu melihat data jumlah uang beredar sebelum dan pada awal masa pandemi Covid – 19 untuk mengetahui bagaimana tingkat jumlah uang beredar dan apakah peningkatan volume dan nilai transaksi uang elektronik diikuti oleh peningkatan jumlah uang beredar. Berikut gambar data pertumbuhan jumlah uang beredar sempit (M1).



Gambar 3. Pertumbuhan Uang Beredar (M1) dalam % (yoy)

Berdasarkan gambar 3, pada masa awal pandemi Covid 19 (tahun 2020) adanya peningkatan pertumbuhan uang beredar khususnya uang beredar sempit (M1) jika dibandingkan tahunnya sebelumnya. Peningkatan ini malah bukan disebabkan peningkatan dari uang elektronik tetapi melainkan disebabkan oleh peningkatan dari uang kartal di luar Bank Umum dan BPR, dan Giro Rupiah. Berikut tabel data jumlah uang beredar (M1) dan komponennya.

Tabel 1. Data jumlah uang beredar dan komponennya (Triliun Rp) 2019 dan 2020

2019	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Uang Beredar Sempit (M1)	1.426,40	1.451,70	1.508,2	1.523,50	1.486,40	1.475,20	1.508,80	1.504,20	1.553,10	1.565,40
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	583,40	590,40	675,8	635,40	619,30	622,1	614,20	611,10	622,40	654,70
Giro Rupiah	843,00	861,30	832,4	888,20	867,10	853,1	894,60	893,10	930,80	910,70

Uang Elektronik	2,60	2,60	3	2,90	2,70	2,5	2,30	2,40	2,60	2,70
2020	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Uang Beredar Sempit (M1)	1.64 8,70	1.576, 40	1.653, 60	1.637, 80	1.683, 20	1.759, 60	1.775, 10	1.782, 20	1.799, 10	1.855, 60
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	620, 40	634,1 0	685,0 0	651,8 0	668,1 0	661,2 0	668,8 0	707,9 0	712,6 0	760,0 0
Giro Rupiah	1.02 8,30	942,3 0	968,6 0	985,9 0	1.015, 10	1.098, 50	1.106, 30	1.074, 40	1.086, 50	1.095, 60
Uang Elektronik	2,30	2,20	2,20	2,60	2,40	2,40	2,40	2,40	2,40	2,50

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peningkatan jumlah uang beredar sempit (M1) seiring dengan peningkatan uang kartal diluar Bank Umum dan BPR dan giro rupiah. Uang kartal diluar Bank Umum dan BPR meningkat tiap bulannya pada awal tahun pertama masa pandemi yaitu dari bulan maret – desember 2020 jika dibandingkan tahun sebelum masa pandemi covid – 19.

Pembahasan

Peningkatan volume transaksi dan nilai transaksi uang elektronik sudah terjadi ketika sebelum adanya pandemi covid – 19. Kondisi pandemi covid – 19 semakin meningkatkan volume dan nilai transaksi uang elektronik secara signifikan. Volume dan nilai transaksi pembayaran non-tunai termasuk uang elektronik akan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya perekonomian. Arifin & Oktavilia (2020) PDB jangka panjang berpengaruh positif signifikan juga terhadap transaksi uang elektronik di Indonesia.

Peningkatan transaksi uang elektronik pada masa pandemi ini disebabkan salah satu faktor diantaranya masyarakat banyak yang beralih berbelanja melalui e-commerce sehingga perilaku pembayaran masyarakat bergeser ke arah digital. Hal ini terlihat dari selama masa covid - 19 volume dan nilai transaksi uang elektronik tetap meningkat cukup drastis dari sebelumnya meskipun masyarakat ada yang terkena imbas pandemi Covid – 19 seperti kehilangan pekerjaan sebagai karyawan atau penurunan hingga hilangnya pendapatan dari usaha dari imbas pandemi covid – 19 berimbas.

Menurut Pramono et al., (2006) peningkatan pembayaran non-tunai mengurangi permintaan uang kartal dan M1. Pembayaran nontunai dapat berimplikasi pada konsep penghitungan jumlah uang beredar. Menurut Syarifuddin et al., (2009) dan Zhang & Ma (2011) transaksi menggunakan pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang yang beredar.

Namun, berdasarkan data pertumbuhan uang beredar (M1) pada gambar 3 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar bukan disebabkan peningkatan dari uang elektronik tetapi melainkan disebabkan oleh peningkatan dari uang kartal di luar Bank Umum dan BPR, dan Giro Rupiah. Menurut hasil penelitian Zhou (2009) uang elektronik mempunyai dampak yang kecil terhadap M1 dan dalam waktu singkat, uang elektronik hampir tidak dapat menggantikan mata uang yang beredar, dan akan tetap ada secara bersamaan dalam jangka waktu yang lama. Sinaga & Rozaini (2023) uang elektronik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.

IV. KESIMPULAN

Sebelum pandemi Covid 19 baik volume transaksi maupun nilai transaksi uang elektronik sudah meningkat tiap tahunnya. Selain itu, pandemi Covid – 19 menyebabkan adanya

social distancing semakin mendorong peningkatan transaksi e-money. Hal ini terlihat dari selama masa covid - 19 volume dan nilai transaksi uang elektronik tetap meningkat cukup drastis dari sebelumnya. Volume dan nilai transaksi pembayaran non-tunai termasuk uang elektronik akan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya perekonomian, meningkatnya perkembangan dan penggunaan teknologi, dan pergeseran perilaku ke arah digital. Beberapa hasil penelitian menyatakan transaksi menggunakan pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang yang beredar. Pada masa awal pandemi Covid 19 (tahun 2020) adanya peningkatan pertumbuhan uang beredar khususnya uang beredar sempit (M1) jika dibandingkan tahunnya sebelumnya. Peningkatan ini malah bukan disebabkan peningkatan dari uang elektronik tetapi melainkan disebabkan oleh peningkatan dari uang kartal di luar Bank Umum dan BPR, dan Giro Rupiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Q. N., & Oktavilia, S. (2020). Analysis The Use of Electronic Money in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 361–373. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i4.39934>
- Azhar, Z., Putra, H. S., & Huljannah, M. (2020). *Implications of Using E-money and APMK on the Money Supply: The Case of Indonesia*. 152, 209–220. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.025>
- Eliezer, R., Bujung, Y., Rotinsulu, T. O., Maramis, M. T. B., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2024). *Analysis of the Influence of Non-Cash Payment Systems , Inflation and Interest Rates on the Money Supply (M1) 2013-2022 Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai , Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Tahun 2013-2022*. 3(1), 81–96.
- Fauzie, S. (2014). Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No.1, 610–621. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>
- Pan, L. (2005). The impact of e-money on the monetary policy. *ACM International Conference Proceeding Series*, 113, 856–859. <https://doi.org/10.1145/1089551.1089719>
- Pramono, B., Purusitawati, T. Y. P. D., & D.K., Y. T. E. (2006). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter. *Working Paper*, 11, 1–60.
- Purwohandoko, Marantika, A., & Jatiningrum, C. (2021). Analysis the Effect of Money Supply, Velocity of Money, Interest Rates and Inflation on Non-Cash Payments: Evidence in Indonesia. *Linguistica Antverpiensia*, 3, 1264–1276. www.hivt.be
- Saragih, A. (2024). *Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia*. 2(1).
- Sinaga, H. E. N., & Rozaini, N. (2023). Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia (Studi Tahun 2014-2021). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2986–6340. <https://doi.org/>
- Syarifuddin, F., Hidayat, A., & Tarsidin, T. (2009). Dampak Peningkatan Pembayaran Non-Tunai Terhadap Perekonomian Dan Implikasinya Terhadap Pengendalian

Moneter Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(4), 369–402.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v11i4.346>

Zhang, L., & Ma, Q. (2011). The Effect of New Electronic Money on Money Supply. *IEEE Artificial Intelligence, Management Science and Electronic Commerce*, 06 september 2011, 3448–3451. <http://ieeexplore.ieee.org/document/6011334/>

Zhou, H. (2009). The impact of E-money on the economy. *2009 WRI World Congress on Computer Science and Information Engineering, CSIE 2009*, 3(May 1994), 126–130. <https://doi.org/10.1109/CSIE.2009.194>